

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI

Oleh: Dwi Subekti
Guru Ekonomi SMA N 1 Bantul

ABSTRACT: *The purpose of this classroom action research is to know the improvement of learning outcomes in Economics Class XI IPS SMA Negeri N 1 Bantul Lesson Year 2015/2016 through the application of Cooperative Learning Model Course Course Horay Type.*

Data collection of student learning activities using the instrument of social attitude assessment, instrument of competence assessment of individual behavioral skills in group discussion, group appraisal instrument, reflection sheet, and result of economic learning by test. Activity of teacher by using observation instrument of teaching and learning process. Data analysis method used in this research is quantitative descriptive with percentage.

The result of the research shows that there is an increase of learning result in Economics Class XI IPS SMA Negeri N 1 Bantul Lesson Year 2015/2016 has increased 13,88% from pre cycle to cycle 1, and 3,16% from cycle 1 to cycle 2. From pre Cycle to cycle 2 increase of 17.51%. In the pre cycle there are 12 students who have not reached the Minimum Exhaustiveness Criteria (KKM), in cycle 1 there are 2 students who have not achieved the Minimum Exhaustiveness Criteria (KKM) and in cycle 2 all learners have reached the Minimum Exhaustiveness Criteria/ Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) . Based on the observation of the application of Cooperative Learning Model Type Course Horay Course, student learning outcomes are more improved.

Keywords: *Cooperative Learning Model Type Course Course Horay, Economics Study Subject.*

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan wajib terpenuhi sebagai efek kegiatan pembelajaran tersebut adalah bagaimana persepsi atau kemampuan siswa dalam penerimaan materi yang telah ditransfer. Jika siswa mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran yang diterima maka tentu tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran yang terjadi atau sering terjadi selama ini adalah bahwa pembelajaran konvensional yang hanya memfokuskan pada komunikasi

verbalistik, sentralisasi guru. Pembelajaran harus menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga siswa aktif bertanya, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa.

Melihat kenyataan proses dan hasil pembelajaran di atas, perlu dicari jalan keluar supaya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi meningkat. Model pembelajaran merupakan alternatif tindakan yang dipilih dikarenakan apabila

model pembelajaran yang diterapkan guru tepat siswa dapat bersemangat untuk belajar, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu melalui model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Isjoni (2010 : 20) pembelajaran kooperatif yaitu sebagai satu pendekatan mengajar dimana murid bekerjasama diantara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan guru. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri (Suyatno, 2009 : 51). Model pembelajaran kooperatif ada bermacam-macam diantaranya *Jigsaw*, *TGT*, *Role Playing*, *Course Review Horay*, *Number Head Together*, *Think Pair Share*, *Mind Mapping* dan lain-lain.

Berdasarkan teori motivasi, peran teman sebaya dalam belajar bersama memegang peranan yang penting untuk memunculkan motivasi dan keberanian siswa agar mampu mengembangkan potensi belajarnya secara maksimal. Untuk itulah model dan strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar model ceramah, tetapi menggunakan berbagai model, salah satunya adalah *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*.

Guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa mengkonfirmasi hal-hal yang perlu ditanyakan. Dari interaksi antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta antar kelompok dengan guru tersebut, aktivitas belajar

siswa terjadi, dan hasil belajar siswa meningkat.

Guru perlu mengupayakan perubahan dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bantul diharapkan proses pembelajaran ekonomi menjadi lebih aktif, siswa dapat termotivasi dan hasil belajarnya dapat meningkat.

Ada cukup banyak model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ekonomi. Penelitian ini memusatkan perhatian pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan model *cooperative learning* tipe *course review horay*

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: bagaimana penerapan *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi?

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Manfaat bagi siswa, pertama, dapat meningkatkan semangat dalam belajar dan diharapkan motivasi serta hasil belajar mata pelajaran ekonomi akan lebih meningkat. Kedua, dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, sehingga tidak selalu mendapat pengetahuan dari guru, melainkan menemukannya sendiri dengan lebih kreatif dalam pembelajaran. Manfaat bagi guru, pertama, dapat memberi sumbangan informasi, pengetahuan, dan pengalaman tentang upaya meningkatkan aktivitas dan pemahaman pada mata pelajaran ekonomi. Kedua, memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di

kelas. Ketiga, membantu guru untuk berkembang secara profesional. Manfaat bagi sekolah: penelitian ini akan memberikan sumbangan informasi yang baik pada sekolah dalam perbaikan pembelajaran, sebagai penentu kebijakan untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi.

Hakikat Pembelajaran

Menurut Sardiman (2011: 20) belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko – fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi dari dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar (Djamarah, 2010 : 38).

Konsep tentang mengajar merupakan satu rangkaian dengan konsep lain yang disebut belajar. Menurut Waini Rasyidin dalam Slameto (2010 : 34) mengajar yang dipentingkan ialah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain.

Belajar dan mengajar merupakan dua proses yang berbeda namun keduanya mempunyai tujuan akhir yang sama yaitu bagaimana supaya terjadi perubahan yang optimal pada diri siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1). Sedangkan menurut Isjoni (2010 : 14) pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar.

Dalam pembelajaran, siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran, yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan berdampak baik pada hasil belajarnya Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim dalam Isjoni (2010 : 22). Menurut Suprijono (2010 : 54) pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggungjawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Slavin dalam Etin (2007 : 4) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Berdasarkan pengertian tersebut maka pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi (Rusman, 2011 : 210). Johnson &

Johnson dalam Trianto (2010 : 57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Langkah pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah itu ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Sintak Model Pembelajaran Kooperatif

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 : <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
Fase 2 : <i>Present Information</i> Menyampaikan Informasi	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal
Fase 3 : <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya.
Fase 5 : <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

Sumber: Suprijono (2010 : 65)

Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay (CRH)*

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai. Jadi, model pembelajaran *Course Review Horay* ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan. Sehingga para siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran *course*

review horay ini, apabila siswa dapat menjawab pertanyaan secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata "hore" ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri. Model pembelajaran *Course Review Horay* juga merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak

“horay” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Dalam proses belajar mengajar, kegiatan siswa menjadi pusat perhatian guru. Untuk itu agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya ke arah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

1. Model pembelajaran CRH sebaiknya digunakan dengan suatu tujuan tertentu yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga pembelajaran akan sejalan dengan perencanaan awal pembelajaran.
2. Direncanakan secara baik dan eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran. Jadi penggunaan model pembelajaran CRH ini harus benar benar berstruktur dan direncanakan. Karena dalam menggunakan model pembelajaran CRH ini memerlukan keluwesan, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima dari siswa. Umpan balik ini ada dua yaitu :
 - a. Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa.
 - b. Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *course review horay* ini pengujian pemahaman siswa dengan menggunakan kotak yang berisi nomor untuk menuliskan jawabannya. Dan siswa yang lebih dulu mendapatkan tanda atau jawaban yang benar harus langsung segera menyoraki kata-kata “horay” atau menyoraki yel-yelnya. Agar pemahaman konsep materi yang akan dibahas dapat dikaji secara terarah maka seiring dengan

perkembangan dunia pendidikan pembelajaran *Course Review Horay* menjadi salah satu alternative sebagai pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep. Pembelajaran *Course Review Horay*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.

Pembelajaran *Course Review Horay* yang dilaksanakan merupakan suatu pembelajaran dalam rangka pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui Pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay*

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
4. Untuk menguji pemahaman siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.

7. Bagi yang benar, siswa memberi tanda check list (\surd) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay.
9. Guru memberikan *reward* pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.
10. Penutup

Kelebihan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

1. Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
2. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan
4. Melatih kerjasama

Kelemahan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

1. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan
2. Adanya peluang untuk curang

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “ hasil “ dan “belajar“ yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian “hasil“ dan “belajar”.

Menurut Djamarah (2010: 45), hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar merupakan hasil proses belajar. Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Hasil

belajar dinilai dengan ukuran guru, tingkat sekolah dan tingkat nasional. (Dimiyati 2009 : 250 – 251)

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa.
2. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatkannya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.
4. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Menurut Purwanto (2009: 4-5), evaluasi dalam pendidikan adalah penafsiran atau penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa menuju kearah tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan hal-hal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan

tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil dari belajar adalah sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar. Maksudnya adalah bahwa individu yang menyadari dan merasakan telah terjadi adanya perubahan yang terjadi pada dirinya.
2. Perubahan yang terjadi relatif lama. Perubahan yang terjadi akibat belajar atau hasil belajar yang bersifat menetap atau permanen, maksudnya adalah bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
3. Perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku.
4. Perubahan yang diperoleh individu dari hasil belajar adalah meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku baik dalam sikap kebiasaan, keterampilan dan pengetahuan.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Permendiknas No. 25 tahun 2006:3).

Ruang lingkup Mata Pelajaran Ekonomi SMA

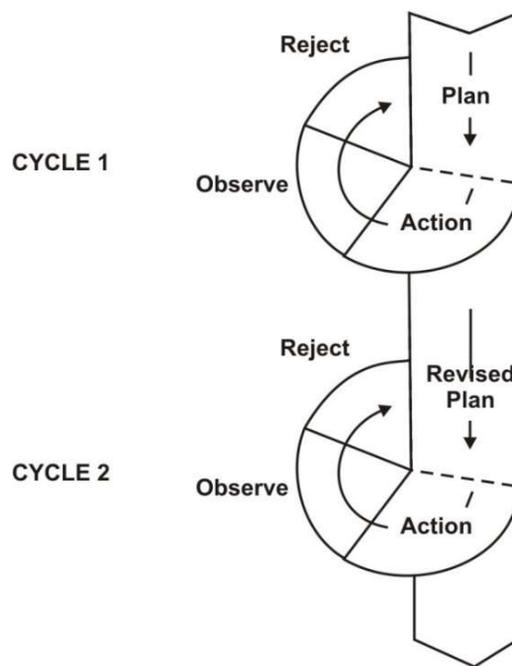
Mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas diberikan sebagai Program Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial. Kompetensi yang diharapkan setelah siswa mempelajari mata pelajaran Ekonomi di SMA/MA adalah agar siswa mampu menjadi warga negara yang memiliki kesadaran, pemahaman, dan kemampuan mengelola sumber daya alam serta menciptakan peluang untuk

memenuhi kebutuhan yang bervariasi dengan sumber daya yang terbatas melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi dalam konteks kecintaan pada bangsa dan tanah air dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, percaya diri, dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bantul yang beralamat di Jalan Wakhid Hasyim, Palbapang, Bantul. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS yang terdiri dari 33 siswa dimana terdapat 5 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 (dua belas) atau 36,36% dari jumlah siswa 33. Hanya sebanyak 63,64% atau 21 peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan. Waktu penelitian bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2015.

Prosedur penelitian dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Taggart.



Gambar 1.

Disain Penelitian Kemmis & Taggart

Indikator Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan tindakan kelas ditandai adanya perubahan-perubahan kearah perbaikan, baik yang terkait dengan siswa, guru (penulis), maupun interaksi yang terjadi di antara keduanya setelah dilakukan tindakan. Sebagai acuan pertimbangan penginterpretasian yang telah dicapai setelah pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini digunakan kriteria sebagai berikut.

1. Pemberian makna terhadap aktivitas siswa yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila 81% dari seluruh siswa :
 - a. memiliki sikap sosial baik atau sangat baik.
 - b. memperoleh nilai keterampilan individu dalam diskusi kelompok dengan predikat baik atau sangat baik
 - c. memperoleh nilai keterampilan hasil diskusi kelompok dengan predikat baik atau sangat baik
 - d. memperoleh nilai diskusi kelompok dengan *cooperative learning* tipe *course review horay* dengan predikat baik atau sangat baik
2. Peningkatan hasil belajar apabila siswa berdasarkan ketuntasan belajar individu, dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 81 .
3. Kegiatan dalam proses belajar mengajar guru pada kegiatan pembuka, kegiatan inti yang terdiri dari penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi, penilaian proses dan hasil belajar, serta penggunaan bahasa dan kegiatan

penutup melalui instrumen observasi proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi dengan predikat baik atau sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran ekonomi tahap pra siklus diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Hasil ulangan harian mata pelajaran ekonomi yang telah dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2015 siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 (dua belas) siswa atau 36,36 % dari seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 33. Hanya sebanyak 63,64% atau 21 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

No	Hasil Ulangan	Jumlah Siswa	Prosen-tase
1	≥ 81	21	63,64%
2	< 81	12	36,36%
Jmlh	33		

2. Identifikasi masalah pada pra siklus.
 - a. Metode ceramah yang diterapkan guru disetiap kegiatan pembelajaran kurang memacu keterlibatan siswa.
 - b. Metode pembelajaran tersebut menyebabkan siswa cenderung tidak tertarik dan pasif dalam pembelajaran di kelas. Dampaknya ada kecenderungan siswa melakukan kegiatan kontraproduktif, seperti mengobrol dengan teman, dan membuka buku pelajaran lain
 - c. Contoh soal yang diberikan guru dalam mata pelajaran ekonomi masih terlalu sedikit.
3. Solusi pemecahan masalah
 - a. Guru harus tepat memilih dan menerapkan model pembelajaran. Ketepatan dalam memilih dan

- menerapkan model pembelajaran yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran
- b. Guru harus menerapkan model *cooperative learning* untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam pembelajaran ekonomi. *Cooperative Learning* yang dipilih adalah tipe *Course Review Horay*. Penerapan model tersebut dilakukan atas dasar pemikiran bahwa jika siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, maka siswa akan termotivasi dan lebih mudah dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Harapannya siswa dapat lebih tertarik belajar sehingga hasil belajar akan meningkat.

- siswa berpredikat baik, dan lima siswa berpredikat sangat baik pada aspek terampil bertanya, menjawab dan berpendapat dalam kegiatan diskusi kelompok.
2. Hasil penilaian kelompok pada siklus 1 terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel Penilaian Kelompok (Hasil Diskusi) Siklus 1

No	Nama Kelompok	Nilai	Predikat
1	Adam Smith	80.56	B
2	Karl Bucher	80.56	B
3	Gossen	83.33	B
4	David Ricardo	80.56	B
5	Paul Samuelson	83.33	B
6	Gr. Terry	80.56	B
7	Moh.Hatta	80.56	B
8	Ww.Rostow	80.56	B
Rata-Rata Kelompok		81.25	

Siklus 1

Pada pembelajaran ekonomi tahap siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Rata-rata nilai individu dalam diskusi kelompok pada siklus 1 sebesar 79,55, hasil tersebut belum merata karena masih ada tujuh siswa yang berpredikat cukup, dua puluh tujuh

- Dari tabel, di atas, nilai keterampilan pada setiap aspek runtut, dan semua kelompok berpredikat baik.
3. Hasil rekapitulasi nilai hasil diskusi kelompok model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* pada siklus 1 nampak pada tabel berikut.

Tabel 4. Tabel Rekapitulasi nilai hasil diskusi kelompok dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* pada Siklus 1

No	Nama Kelompok	Rata-Rata Skor Tiap Pertemuan	Nilai	Predikat
1	Adam Smith	80.667	82	B
2	Karl Bucher	77.333	79	B
3	Gossen	81	83	B
4	David Ricardo	65.667	67	C
5	Paul Samuelson	73	74	B
6	Gr. Terry	73.33	75	B
7	Moh.Hatta	69	70	B
8	WW.Rostow	73.33	75	B
	Rata-Rata Kelompok	74.167	76	B

Sumber: Lembar jawab *Course Review Horay* Siklus 1

Dari tabel, di atas dapat dilihat rata-rata hasil nilai diskusi kelompok model Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* sebesar 76, dengan predikat baik. Masih ada satu kelompok (kelompok David Ricardo) yang nilainya baru mencapai 65,67 atau berpredikat cukup, sedangkan tujuh kelompok lainnya berpredikat baik.

4. Hasil nilai ulangan siklus 1 diperoleh rata-rata 88,9. Peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 31 atau 93,94%. Dua peserta didik atau 6,06% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal tersebut terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

No	Hasil Ulangan	Siklus 1	Keterangan
1	≥81	31	93,94%
2	<81	2	6,06%
Jumlah		33	

Hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan dari 33 siswa kelas XI IPS 1 sebanyak 31 siswa atau 93,94% siswa yang memperoleh KKM dan 2 atau 6,06% siswa yang nilainya dibawah KKM. Nilai rata-rata ulangan harian 88,52, nilai terendah 75 dan tertinggi 100.

5. Refleksi Tindakan Siklus 1
 - a. Hasil refleksi siswa diperoleh informasi pembelajaran ekonomi menarik siswa untuk lebih semangat belajar, situasi kelas menjadi hidup (aktif), menjadi berminat untuk mengikuti pembelajaran, menjadi lebih paham terhadap materi, menjadi lebih berani, sangat seru

untuk bersaing mendapatkan Horay terbanyak, dan bisa berfikir kritis, pembelajaran lebih menyenangkan, menghargai pendapat orang lain. Hambatan yang ditemui pada saat pembelajaran diantaranya sulit bekerjasama sesama anggota dalam kelompok, masih sulit berfikir cepat dengan cepat karena belum semua anggota memahami materi dengan baik, dan sportifitas dalam *course review horay* masih perlu ditingkatkan.

- b. Hasil refleksi dengan kolaborasi ditemukan hambatan antara lain mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, alokasi waktu belum sesuai karena pada saat bel jam pelajaran berakhir guru bersama peserta didik belum selesai membuat kesimpulan, penggunaan media belum maksimal, peserta didik belum dilibatkan secara penuh dalam pemanfaatan media, penguatan/respon positif dari guru masih kurang, dan penggunaan bahasa oleh guru perlu ditingkatkan.
- c. Pengamatan terhadap siswa pada aspek sikap sosial pada siklus 1 masih ada satu siswa yang berpredikat cukup, tiga puluh siswa berpredikat baik, dan dua siswa berpredikat sangat baik. Nilai keterampilan individu dalam diskusi kelompok masih ada tujuh siswa yang berpredikat cukup, sembilan belas siswa berpredikat baik, dan tujuh siswa yang berpredikat sangat baik. Nilai keterampilan hasil diskusi kelompok semua kelompok memperoleh hasil baik. Nilai hasil diskusi kelompok model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* sebanyak tujuh

kelompok berpredikat baik, dan satu kelompok berpredikat cukup. Hasil belajar peserta didik mulai mengalami peningkatan. Hasil ulangan pada pra siklus tadinya 8 (delapan) peserta didik yang tidak tuntas, pada siklus 1 ada 2 (dua) atau 6,06% siswa yang tidak memperoleh KKM. Nilai rata-rata ulangan harian 81,15, nilai terendah 40 dan tertinggi 90 (pra siklus) seperti yang tersaji pada lampiran 6, pada siklus 1 peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 31 peserta didik atau 93,94 % dan yang tidak memperoleh KKM 6,06 % Berdasarkan hasil refleksi dan pengamatan di atas masih ada hambatan, dan kekurangan maka diperlukan perbaikan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Tabel 6. Tabel Perubahan Ketuntasan Ketuntasan Belajar

No	Hasil Ulangan	Pra Siklus (a)	Siklus 1 (b)	Peningkatan Hasil Ulangan (%)
				(a → b)
1	≥81	21	31	48
2	<81	12	2	-83
Jumlah		33	33	

Sumber :

Hasil Ulangan Pra Siklus dan Siklus 1

Siklus 2

Pada siklus 2 diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata keterampilan individu dalam diskusi kelompok sebesar 85,94. Sebanyak 19 siswa memperoleh predikat sangat baik, sedangkan 14 siswa memperoleh predikat baik.

2. Nilai Keterampilan kelompok (hasil diskusi) pada siklus 2 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Nilai Keterampilan Diskusi Kelompok

No	Nama Kelompok	Nilai	Predikat
1	Adam Smith	83.3333	B
2	Karl Bucher	83.3333	B
3	Gossen	86.1111	SB
4	David Ricardo	83.3333	B
5	Paul Samuelson	86.1111	SB
6	Gr. Terry	83.3333	B
7	Moh.Hatta	83.3333	B
8	Ww.Rostow	83.3333	B
Rata-Rata Kelompok		84.0278	B

Sumber:

Lembar jawab *Course Review Horay*

Dari tabel di atas diketahui nilai keterampilan diskusi kelompok pada siklus 2 yang meliputi materi menyajikan konsep fungsi dan tujuan APBN, konsep prinsip penyusunan APBN secara runtut, tahapan penyusunan APBN secara runtut, perhitungan *Net National Income* secara runtut, perhitungan *Disposable Income* secara runtut, perhitungan *Personal Income* secara runtut, pengeluaran pemerintah pusat, dan pengeluaran pemerintah daerah diperoleh nilai rata-rata kelompok sebesar 84,03. Enam kelompok memperoleh predikat baik, dan dua kelompok berpredikat sangat baik.

3. Pada nilai diskusi kelompok dengan model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* diperoleh hasil berikut.

Tabel 8. Tabel Nilai Diskusi model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* Siklus 2

No	Nama Kelompok	Rata-rata skor	Nilai	Predikat
1	Adam Smith	89.33	91.1565	SB
2	KarlBucher	77.3	78.9116	B
3	Gossen	89	90.8163	SB
4	David Ricardo	76.66666667	78.2313	B
5	Paul Samuelson	73.66666667	75.1701	B
6	GR. Terry	81	82.6531	SB
7	Moh. Hatta	85	86.7347	SB
8	WW. Rostow	77	78.5714	B

Dari tabel di atas dari delapan kelompok, sebanyak empat kelompok memperoleh predikat baik, dan empat kelompok berpredikat sangat baik, dengan nilai rata-rata kelompok 82,78

4. Ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 juga mengalami peningkatan nilai rata-rata 91.45. Semua peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Sehingga melalui penerapan model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* berhasil meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Tabel Ketuntasan Belajar Siklus 2

No	Hasil Ulangan	Siklus 2	Keterangan
1	≥ 81	33	100%
2	< 81	0	
Jumlah		33	

5. Refleksi Siklus 2

- a. Refleksi peserta didik menunjukkan bahwa model pembelajaran ini sangat bagus diterapkan. Termasuk cara efektif untuk membuat siswa mau belajar. model ini perlu dilanjutkan karena tidak membuat siswa bosan.

- b. Pengamatan terhadap siswa pada aspek sikap sosial pada siklus 1, sebanyak 1 (satu) siswa memperoleh predikat cukup, 29 (dua puluh sembilan) siswa memperoleh predikat baik, dan 2 (dua) siswa berpredikat sangat baik. Pada siklus 2 sebanyak 26 (dua puluh enam) siswa memperoleh predikat baik, dan 7 (tujuh) siswa berpredikat sangat baik. Pada pelaksanaan siklus 2 terdapat peningkatan nilai sikap sosial dari siklus 1 ke siklus 2.

- c. Nilai rata-rata keterampilan individu dalam diskusi kelompok mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, pada siklus 1 rata-rata nilai keterampilan individu dalam diskusi kelompok pada siklus 1 sebesar 80,39, sedangkan pada siklus 2 sebesar 85,94. Pada siklus 1 sebanyak 8 siswa memperoleh predikat sangat baik, sedangkan 19 siswa memperoleh predikat baik, dan 6 siswa berpredikat cukup. Nilai rata-rata kelompok sebesar 84,0278. Nilai keterampilan hasil diskusi kelompok diperoleh hasil enam kelompok memperoleh predikat baik, dan dua kelompok berpredikat sangat baik.

- d. Terdapat peningkatan rata-rata nilai keterampilan hasil diskusi

kelompok dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 3.42 % . Pada siklus 1 semua siswa memperoleh predikat baik, pada siklus 2 terdapat dua kelompok yang memperoleh predikat sangat baik, dan 6 kelompok memperoleh predikat

sangat baik. Rata-rata nilai kelompok pada siklus 1 sebesar 81.25, sedangkan pada siklus 2 rata-ratanya sebesar 84.03. Hal tersebut nampak pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 10. Tabel peningkatan nilai rata-rata penilaian kelompok (hasil diskusi)

Nama Kelompok	Nilai Siklus 1	Predikat	Nilai Siklus 2	Predikat	Persentase Kenaikan Siklus 1 Ke Siklus 2
Adam Smith	80.56	B	83.33	B	3.45
Karl Bucher	80.56	B	83.33	B	3.45
Gossen	83.33	B	86.11	SB	3.33
David Ricardo	80.56	B	83.33	B	3.45
Paul Samuelson	83.33	B	86.11	SB	3.33
Gr. Terry	80.56	B	83.33	B	3.45
Moh.Hatta	80.56	B	83.33	B	3.45
WW.Rostow	80.56	B	83.33	B	3.45
Rata-Rata Kelompok	81.25		84.03		3.42

- e. Nilai hasil diskusi kelompok model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* dari delapan kelompok, pada siklus 1 sebanyak tujuh kelompok berpredikat baik, dan satu kelompok berpredikat cukup. Sedangkan pada

siklus 2 sebanyak lima kelompok memperoleh predikat baik, dan tiga kelompok berpredikat sangat baik, dengan nilai rata-rata kelompok siklus 1 sebesar 7.68, dan pada siklus 2 sebesar 82.78.

Tabel 11. Tabel Nilai Diskusi model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* Siklus 1 dan 2

Nama Kelompok	Nilai Siklus 1	Predikat	Nilai Siklus 2	Predikat	Persentase Kenaikan Dari Siklus 1 Ke Siklus 2
Adam Smith	82.31	B	91.16	SB	10.74
Karl Bucher	78.91	B	78.91	B	0.00
Gossen	82.65	B	90.82	SB	9.88
David Ricardo	67.01	C	78.23	B	16.75
Paul Samuelson	74.49	B	75.17	B	0.91
Gr. Terry	74.83	B	82.65	B	10.45
Moh.Hatta	70.41	B	86.73	SB	23.19
Ww.Rostow	74.83	B	78.57	B	5.00
Rata-Rata Kelompok	75.68		82.78		9.62

Pada siklus 2 semua siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari tabel dan grafik ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 juga

mengalami peningkatan rata-rata nilai ulangan dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Tabel peningkatan nilai rata-rata penilaian kelompok siklus 1 dan 2 (hasil diskusi)

NO	NAMA	PRA	SIKLUS	SIKLUS	%	%	%
		SIKLUS	1	2	kenaikan	kenaikan	kenaikan
		(a)	(b)	(c)	(a => b)	(b => c)	(a => c)
1	A	85	97.5	98	14.71	0.51	15.29
2	B	65	78	81	20.00	3.85	24.62
3	C	70	85	98	21.43	15.29	40.00
4	D	68	87.5	98	28.68	12.00	44.12
5	E	87	81	81	-6.90	0.00	-6.90
6	F	70	90	98	28.57	8.89	40.00
7	G	67	75	93	11.94	24.00	38.81
8	H	87	90	85	3.45	-5.56	-2.30
9	I	85	90	86	5.88	-4.44	1.18
10	J	60	97.5	93	62.50	-4.62	55.00
11	K	88	97.5	85	10.80	-12.82	-3.41
12	L	82	85	98	3.66	15.29	19.51
13	M	85	97.5	98	14.71	0.51	15.29
14	N	82	97.5	95	18.90	-2.56	15.85
15	O	69	85	96	23.19	12.94	39.13
16	P	86	90	98	4.65	8.89	13.95
17	Q	81	82	96	1.23	17.07	18.52
18	R	88	90	83	2.27	-7.78	-5.68
19	S	90	97.5	100	8.33	2.56	11.11
20	T	82	100	98	21.95	-2.00	19.51
21	U	69	81	81	17.39	0.00	17.39
22	V	90	81	81	-10.00	0.00	-10.00
23	W	88	87.5	85	-0.57	-2.86	-3.41
24	X	85	85	81	0.00	-4.71	-4.71
25	Y	78	87.5	93	12.18	6.29	19.23
26	Z	90	100	93	11.11	-7.00	3.33
27	AA	85	87.5	88	2.94	0.57	3.53
28	AB	85	85	93	0.00	9.41	9.41
29	AC	90	87.5	95	-2.78	8.57	5.56
30	AD	75	85	98	13.33	15.29	30.67
31	AE	87	100	100	14.94	0.00	14.94
32	AF	46	87.5	90	90.22	2.86	95.65
33	AG	80	87.5	82	9.38	-6.29	2.50
Rata-rata		79.55	88.95	91.45	13.88	3.16	17.51

Dari hasil refleksi di atas maka model pembelajaran ini dapat direkomendasikan untuk digunakan dalam mengajar mata pelajaran ekonomi maupun mata pelajaran lain karena dengan menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* berhasil meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil yang diperoleh dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi melalui penerapan *Cooperative Learning* tipe *Course Review*

Horay di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bantul dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis deskriptif untuk perubahan sikap sosial yang meliputi tidak menyontek saat mengerjakan tugas, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, berani bertanya, dan menanggapi atau menjawab pertanyaan, aktif dalam kerja kelompok, dan santun, dari siklus 1 ke siklus 2 ketika menerapkan *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*, seperti terlihat pada tabel distribusi frekwensi berikut.

Tabel 13. Tabel Distribusi Frekwensi penilaian sikap sosial

No	Interval Kinerja	Frekuensi		Frekuensi Relatif		Predikat
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	
1	< 60	0	0	0	0	K
2	60 < X < 69	1	0	3,03 %	0	C
3	70 < X < 79	30	26	90,91 %	78,79 %	B
4	80 < X < 100	2	7	6,06 %	21,21 %	SB

Sumber: instrumen penilaian sikap sosial lampiran 18, dan 33

Dari tabel di atas dapat dilihat pada siklus 1 masih terdapat satu siswa (3.03%) yang berpredikat cukup, tiga puluh siswa (90.91 %) berpredikat baik, dan dua siswa (6,06%) berpredikat sangat baik. Pada siklus 2 sebanyak dua puluh enam siswa (78.79%) berpredikat baik, dan tujuh siswa (21.21%) berpredikat sangat baik. Dari data tersebut tampak terjadi perubahan nilai sikap sosial dimana lebih dari 81 % siswa berpredikat baik

atau sangat baik dari siklus ke siklus yang pada akhirnya indikator keberhasilan tercapai.

2. Analisis deskriptif untuk perubahan penilaian kompetensi keterampilan individu dalam diskusi kelompok dari siklus 1 ke siklus 2 siswa secara individu terampil bertanya, terampil menjawab, dan terampil berpendapat. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekwensi nilai individu dalam diskusi kelompok berikut

Tabel 14. Tabel Distribusi Frekwensi Penilaian Kompetensi Keterampilan Individu dalam Diskusi Kelompok

No	Interval Kinerja	Frekuensi		Frekuensi Relatif		Predikat
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	
1	< 55	0	0	0	0	K
2	56 < x < 69	6	0	18.18%	0	C
3	70 < x < 85	20	14	60.61%	42.42%	B
4	86 < x < 100	7	19	21.21%	57.57%	SB

Dari tabel di atas tampak rata-rata keterampilan individu dalam diskusi kelompok pada siklus 1 sebanyak 7 siswa (21.21%) berpredikat sangat baik, 20 siswa (60.61%) berpredikat baik, 6 orang (18.18%), dan berpredikat cukup. Pada siklus 2 terdapat 19 siswa (57.57%) berpredikat sangat baik, dan 14 siswa (42.42%) berpredikat baik. Jadi baik pada siklus

1 dan siklus 2 siswa yang berpredikat baik atau sangat baik lebih dari 81% dari seluruh siswa (siklus 1 sebanyak 27 siswa atau 81.82%, dan siklus 2 sebanyak 33 siswa atau 100% maka indikator keberhasilan tercapai.

3. Terdapat peningkatan rata-rata nilai keterampilan diskusi kelompok sebesar 3.42 % seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Tabel Distribusi Frekwensi Nilai Keterampilan Diskusi Kelompok

No	Interval Kinerja	Frekuensi		Frekuensi Relatif		Predikat
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	
1	< 55	0	0	0	0	K
2	56 < x < 69	0	0	0	0	C
3	70 < x < 85	8	6	100%	75%	B
4	86 < x < 100	0	2	0	25%	SB

Sumber: Rekapitulasi penilaian kelompok lampiran 25 dan 40

Dari tabel di atas baik siklus 1 maupun siklus 2 seluruh siswa (100%) berpredikat baik ataupun sangat baik, maka indikator keberhasilan tercapai.

4. Terdapat perubahan nilai hasil diskusi model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* dari siklus 1 ke siklus 2. Perubahan tersebut tampak pada tabel distribusi frekwensi berikut.

Tabel 16. Tabel Distribusi Frekwensi Nilai Hasil Diskusi Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay*

No	Interval Kinerja	Frekuensi		Frekuensi Relatif		Predikat
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	
1	< 55	0	0	0	0	K
2	56 < x < 69	1	0	12.50%	0	C
3	70 < x < 85	7	5	87.50%	62.50%	B
4	86 < x < 100	0	3	0	37.50%	SB

Sumber: Lembar Jawab *Course Review Horay* lampiran 20 dan 32

Dari tabel di atas pada siklus 1 terdapat 7 kelompok atau 29 siswa berpredikat baik, dan 1 kelompok atau 4 siswa berpredikat cukup. Pada siklus 2 sebanyak 100% dari seluruh siswa atau 33 siswa berpredikat baik, pada siklus 1 sebanyak 81.88% dari seluruh siswa atau 29 siswa berpredikat baik, pada siklus 2 sebanyak 100% dari seluruh siswa atau 33 siswa berpredikat baik

ataupun sangat baik, maka dapat disimpulkan indikator keberhasilan tercapai.

5. Analisis deskriptif untuk hasil belajar sebagai berikut. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Pada pra siklus terdapat 12 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM), pada siklus 1 dan 2 semua siswa telah mencapai ketuntasan. Antara pra siklus ke siklus 1 terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 13.88 % sedangkan siklus 1 ke siklus 2 terdapat peningkatan hasil belajar

3,16%. Dari pra siklus ke siklus 2 peningkatannya sebesar 17,51%. Tampak terjadi perubahan yang terjadi dari siklus ke siklus yang pada akhirnya indikator keberhasilan tercapai yaitu terlihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Tabel hasil nilai ulangan Pra siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

NO	NAMA	PRA SIKLU S	SIKLU S 1	SIKLU S 2	% kenaika n	% kenaika n	% kenaika n
		(a)	(b)	(c)	(a => b)	(b => c)	(a => c)
1	A	85	97.5	98	14.71	0.51	15.29
2	B	65	78	81	20.00	3.85	24.62
3	C	70	85	98	21.43	15.29	40.00
4	D	68	87.5	98	28.68	12.00	44.12
5	E	87	81	81	-6.90	0.00	-6.90
6	F	70	90	98	28.57	8.89	40.00
7	G	67	75	93	11.94	24.00	38.81
8	H	87	90	85	3.45	-5.56	-2.30
9	I	85	90	86	5.88	-4.44	1.18
10	J	60	97.5	93	62.50	-4.62	55.00
11	K	88	97.5	85	10.80	-12.82	-3.41
12	L	82	85	98	3.66	15.29	19.51
13	M	85	97.5	98	14.71	0.51	15.29
14	N	82	97.5	95	18.90	-2.56	15.85
15	O	69	85	96	23.19	12.94	39.13
16	P	86	90	98	4.65	8.89	13.95
17	Q	81	82	96	1.23	17.07	18.52
18	R	88	90	83	2.27	-7.78	-5.68
19	S	90	97.5	100	8.33	2.56	11.11
20	T	82	100	98	21.95	-2.00	19.51
21	U	69	81	81	17.39	0.00	17.39
22	V	90	81	81	-10.00	0.00	-10.00
23	W	88	87.5	85	-0.57	-2.86	-3.41
24	X	85	85	81	0.00	-4.71	-4.71
25	Y	78	87.5	93	12.18	6.29	19.23
26	Z	90	100	93	11.11	-7.00	3.33
27	AA	85	87.5	88	2.94	0.57	3.53
28	BB	85	85	93	0.00	9.41	9.41
29	CC	90	87.5	95	-2.78	8.57	5.56
30	DD	75	85	98	13.33	15.29	30.67
31	EE	87	100	100	14.94	0.00	14.94
32	FF	46	87.5	90	90.22	2.86	95.65
33	GG	80	87.5	82	9.38	-6.29	2.50
Rata-rata		79.55	88.95	91.45	13.88	3.16	17.51

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* menumbuhkan kebiasaan positif peserta didik yaitu tidak menyontek, santun, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, berani bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, bekerjasama, menghargai pendapat orang lain, dan aktif dalam kerja kelompok
- b. Penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar
- c. Penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus 1, dan 2 selalu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2015/2016

Saran

- a. Bagi Guru
Cooperative learning tipe *course review horay* memungkinkan diterapkan sebagai salah satu model pembelajaran untuk diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar yang masih jauh dari tuntutan ideal hendaknya dapat digunakan sebagai bahan introspeksi bagi guru mata pelajaran akan penggunaan strategi proses pembelajarannya di kelas, guna peningkatan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa diharapkan semakin meningkatkan semangat belajar, mempersiapkan pembelajaran dengan memperbanyak referensi, mengkaitkan pembelajaran yang diperoleh dari guru dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengimpementasikan ilmu yang diperoleh untuk meningkatkan kompetensi diri sendiri dengan tetap peduli dengan lingkungan, sehingga dapat menjadi siswa yang kritis, kreatif, dan mampu bekerjasama dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2005). *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ngalim, Purwanto M. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas no 25 tahun 2006
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. (2011). *Model- Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Slavin. (2005). *Cooperative Learning*. USA : Allyn and Bacon.
- Trianto,. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wina Senjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prima.
- Yudi, Buchory. (2011). *Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, dan Fasilitas Sekolah terhadap Prstasi Belajar IPS Siswa SD Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2009/2010*. Jurnal Sosialita. Yogyakarta: Pascasarjana PIPS UPY
- Indrayanti, SE 2011. “ Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT) Dalam Pelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penutup Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Siswa”. Skripsi. Universitas Sanata Dharma: Tidak diterbitkan